

Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Teh Herbal sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Desa Sumbergede

¹Arista Wahyu Ningsih, ²Selfya Ningrum, ³ Mohammad Fathoni, ⁴ Femas Angga Saputra, ⁴Alvito syawal zubkhi, ⁵Ikakiswa Imamah Febrianti, ⁶putri aisyha

¹Departemen Biologi Farmasi, Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Anwar Medika, Sidoarjo , Jawa Timur, Indonesia

²Program Studi S1 Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Anwar Medika, Sidoarjo , Jawa Timur, Indonesia

³Program Studi S1 Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Anwar Medika, Sidoarjo , Jawa Timur, Indonesia

⁴Mahasiswa S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Anwar Medika, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

⁵Mahasiswa S1 Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Anwar Medika, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

⁶Mahasiswa S1 Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Anwar Medika, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: arista.wahyu@uam.ac.id

ABSTRAK

Teh merupakan salah satu jenis minuman yang sangat digemari oleh orang-orang di Indonesia karena memiliki bau dan rasa yang unik. Namun masyarakat Desa Sumbergede masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah tanaman herbal lokal menjadi produk siap konsumsi. Kegiatan edukasi dan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat teh herbal serta keterampilan teknis dalam pembuatan simplisia, pengemasan, dan pelabelan produk. Metode pelaksanaannya meliputi pretest, penyampaian materi, praktik langsung pembuatan simplisia, pengemasan pelatihan dan pelabelan, serta posttest sebagai evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, pemahaman masyarakat mengenai manfaat teh herbal meningkat hingga 93,75% pada kategori tinggi, dan keterampilan pembuatan simplisia mencapai 100% pada kategori tinggi setelah pelatihan. Kesimpulan menegaskan bahwa metode berbasis praktik mampu memperkuat pengetahuan sekaligus keterampilan teknis masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong budidaya tanaman herbal lokal menjadi produk teh herbal yang tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan, tetapi juga berpotensi meningkatkan nilai ekonomi.

Kata kunci : Edukasi, Herbal, Pelatihan, Pisang, Teh.

ABSTRACT

Tea is a popular beverage in Indonesia due to its unique aroma and taste. However, the people of Sumbergede Village still lack the knowledge and skills to process local herbal plants into ready-to-consume products. This educational and training activity aims to improve the community's understanding of the benefits of herbal tea and the technical skills involved in making herbal teas, packaging, and labeling. The implementation method included a pretest, material delivery, hands-on practice in making herbal teas, training in packaging and labeling, and a posttest as an evaluation. The results showed a significant increase public understanding of the benefits of herbal tea increased to 93.75% in the high category and herbal tea making skills reaching 100% in the high category after the training. The conclusion confirms that the practice-based method is able to strengthen both the community's knowledge and technical skills. Furthermore, this activity also encourages the cultivation of local herbal plants into herbal tea products that not only provide health benefits but also have the potential to increase economic value.

Keyword : Education, Herbs, Training, Banana, Plants, Tea.

PENDAHULUAN

Teh merupakan salah satu jenis minuman yang sangat digemari oleh orang-orang di Indonesia karena memiliki bau dan rasa yang unik. Teh herbal merupakan hasil olahan teh yang tidak berasal dari daun teh tanaman *Camellia sinensis*. Bahan-bahan untuk pembuatan teh herbal pun kini semakin mudah didapat misalnya daun, biji, akar, atau buah kering (Amanto et al., 2019).

Teh biasa merupakan sebuah minuman yang mengandung kafein yang dihasilkan melalui proses penyeduhan daun atau pucuk tanaman *Camellia sinensis* menggunakan air panas. Popularitas minuman ini di kalangan masyarakat disebabkan oleh aroma serta rasa yang khas. Awalnya, istilah "teh" hanya diperuntukkan bagi minuman yang berasal dari tanaman *Camellia sinensis*, contohnya adalah teh oolong, teh hijau, dan teh hitam (Amanto et al., 2019).

Teh herbal berbagai memiliki bagi kesehatan salah satunya sebagai antioksidan, meningkatkan relaksasi, mendukung sistem pencernaan, dan membantu proses detoksifikasi tubuh (Amanto et al., 2019). Teh herbal dibuat dari berbagai tanaman yang berkhasiat seperti jahe, temulawak, kulit pisang, kelor, sereh, kayu sencang, kayu manis, dan asam jawa.

Pelatihan sebagai bentuk pendidikan nonformal yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan yaitu melalui pelatihan, pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, ekonomi dan kesehatan. Pelatihan pembuatan teh herbal menjadi sarana efektif untuk pemberdayaan, khususnya didominasi oleh sekolah perempuan (Halimatussa'diah & Afifah, 2023).

Proses produksi teh herbal dimulai dengan pemilihan bahan baku yang memenuhi persyaratan mutu, mulai dari pemilihan tanaman, teknik panen, proses

pencucian, pemotongan, hingga pengeringan dan penyimpanan simplisia. Simplisia merupakan bahan alam yang telah dikeringkan dan siap diolah menjadi produk herbal (Nurhayati & Purwani, 2025). Proses pengeringan dapat dilakukan secara manual dengan sinar matahari atau menggunakan alat *food dehydrator* untuk menjaga kandungan nutrisi tanaman. Dengan pengolahan yang tepat, kualitas teh herbal dapat terjamin baik dari segi rasa, aroma, maupun manfaat kesehatannya.

Edukasi dan pelatihan yang komprehensif adalah kunci untuk memastikan keberhasilan program ini sebagai upaya pemberdayaan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada program pelatihan di Desa Sumbergede dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya perempuan, dalam setiap tahapan pembuatan teh herbal.

1. PERMASALAHAN

Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Sumbergede terletak pada rendahnya pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman herbal di sekitar mereka sebagai bahan baku pembuatan teh herbal. Tanaman seperti jahe, temulawak, kelor, sereh, kulit pisang, dan kayu manis tumbuh melimpah, namun belum diolah secara optimal menjadi produk bernilai tambah. Kurangnya informasi tentang khasiat tanaman, keterampilan pengolahan sesuai standar mutu, serta minimnya pelatihan pembuatan simplisia menjadi faktor penghambat utama. Kondisi ini berdampak pada belum tergarapnya potensi tanaman herbal sebagai sumber minuman sehat sekaligus peluang peningkatan ekonomi masyarakat.

2. METODOLOGI

2.1 Waktu dan Tempat

Berdasarkan masalah dan potensi yang dimiliki desa Sumbergede Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif kepada 40 responden, dimana sebelum diberikan edukasi masyarakat diberikan kesempatan untuk mengisi pre test guna mengukur pengetahuan masyarakat tentang pelatihan pembuatan teh herbal dan setelah dilakukan edukasi masyarakat diminta untuk mengisi lembar post test untuk menilai peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pembuatan teh herbal. Kegiatan ini dilaksanakan pada 1 sampai dengan 31 Agustus 2025.

2.2 Alat dan Bahan

Bahan yang dibutuhkan pada kegiatan ini yaitu tanaman temulawak, serai, kayu manis, dan asam jawa. Sedangkan alat yang dibutuhkan yaitu pisau, telenan, tampah, baskom, dan *food dehydrator*.

2.3 Tahapan

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu pretest, penyampaian materi, pelatihan pembuatan simplisia, pelatihan pengemasan produk, pelatihan pelabelan produk, dan posttest. Kegiatan pretest yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Desa Sumbergede sebelum dilakukan pelatihan terkait teh herbal, manfaat dan produk yang bisa dikembangkan. Media yang digunakan adalah kuisioner. kegiatan selanjutnya dilakukan penyampaian materi terkait teh herbal, simplisia, prosedur pembuatan olahan teh herbal, pengemasan dan pelabelan produk. Media digunakan adalah power point dan video pengolahan produk. Pelatihan pembuatan simplisia sampai pengemasan dan pelabelan produk dengan metode praktik langsung. Kegiatan terakhir adalah posttest menggunakan kuisioner yang sama dengan pretest untuk mengetahui

peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Sumbergede setelah dilakukan pelatihan.

2.4 Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari pretest dan posttest akan diuraikan secara deskriptif untuk menggambarkan pemahaman manfaat teh herbal dan cara pembuatan simplisia pada pelatihan pembuatan teh herbal terhadap masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan teh herbal dari tanaman temulawak, serai, kayu manis, dan asam jawa dilaksanakan pada bulan Agustus 2025. Pelaksanaan pelatihan pembuatan teh herbal kepada ibu-ibu Desa Sumbergede. Kegiatan dilakukan dengan pretest, penyampaian materi media yang digunakan adalah power point, pelatihan pembuatan simplisia, pelatihan pengemasan produk, pelatihan pelabelan produk, dan posttest.

Materi yang disampaikan merupakan tanaman yang digunakan sebagai teh herbal. Berikut tanaman temulawak, serai, kayu manis, dan asam jawa yang memiliki manfaat bagi kesehatan salah satunya sebagai antioksidan, meningkatkan relaksasi, mendukung sistem pencernaan, dan membantu proses detoksifikasi tubuh :

- a. Temulawak mengandung kurkumin yang dikenal sebagai antioksidan alami dengan aktivitas lebih kuat dibandingkan α -tokoferol saat diuji dalam minyak. Selain kurkuminoid, temulawak, kunyit, dan jahe juga memiliki puluhan senyawa kimia lain yang bermanfaat. Tanaman-tanaman ini telah lama digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan terbukti aman, baik sebagai bumbu masakan, bahan baku jamu, maupun obat herbal. Perlu diketahui bahwa efek farmakologis dari

- gabungan berbagai senyawa kimia dalam tanaman tersebut dapat berbeda dengan efek kurkumin apabila digunakan secara tunggal (Ningsih et al., 2021).
- b. Jahe (*Zingiber officinale*) memiliki beragam manfaat kesehatan, antara lain sebagai anti-inflamasi, menjaga kesehatan kulit, membantu mencegah kanker, meningkatkan sistem imun, meredakan masuk angin, mendukung penurunan berat badan, mengurangi mual, meredakan rasa nyeri, hingga membantu proses detoksifikasi tubuh dari racun. Salah satu kandungan utama dalam jahe adalah zingiberol, yang berperan sebagai anti-radang sekaligus memiliki aktivitas antioksidan tinggi sehingga mendukung perlindungan tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas (Syaputri et al., 2021).
- c. Serai atau disebut sereh (*Cymbopogon citratus*) merupakan tanaman yang kaya akan berbagai senyawa bioaktif yang memiliki banyak manfaat kesehatan, termasuk mampu berfungsi sebagai antioksidan, anti-diabetik, anti-malaria, anti-hepatotoksik, anti-kegemukan, dan anti-hipertensi. Aroma khas dari sereh juga terbukti dapat membantu mengurangi perasaan cemas. Selain itu, sereh mengandung berbagai senyawa penting seperti saponin, flavonoid, polifenol, alkaloid, dan minyak esensial yang mendukung efeknya sebagai ramuan herbal dan bahan alami untuk peningkatan kesehatan (Maulana et al., 2023).
- d. Kayu manis (*Cinnamomum burmanii*) adalah tanaman yang banyak dijumpai di Indonesia, khususnya di wilayah Sulawesi Utara, dan secara tradisional telah digunakan masyarakat untuk membantu mengatasi Diabetes Mellitus (DM). Khasiat ini berkaitan dengan kandungan senyawa flavonoid yang terdapat di dalamnya. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa flavonoid memiliki aktivitas signifikan

dalam menurunkan kadar glukosa darah, sehingga mendukung penggunaan kayu manis sebagai salah satu bahan herbal untuk membantu pengelolaan diabetes (Herlina et al., 2019).

- e. Asam jawa tidak hanya dimanfaatkan sebagai penyedap atau bumbu masakan, tetapi juga memiliki berbagai khasiat bagi kesehatan. Daging buahnya diketahui dapat membantu melancarkan buang air besar serta memperbaiki peredaran darah. Buah asam jawa mengandung beragam senyawa fitokimia seperti flavonoid, tanin, glikosida, dan saponin yang berperan sebagai antioksidan. Selain itu, asam jawa juga kaya akan mineral penting, antara lain kalium, fosfor, magnesium, kalsium, besi, natrium, dan seng, serta mengandung vitamin C, vitamin B, vitamin A, dan vitamin K yang mendukung kesehatan tubuh secara menyeluruh (Lissa et al., 2023).



Gambar 1. A. Foto Bersama Pembukaan Pengmas, Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Teh Herbal di Desa Sumbergede.

Kegiatan pelatihan pembuatan simplisia terdiri dari tanaman temulawak, jahe, serai, kayu manis, dan asam jawa. Simplisia merupakan bahan alam yang sudah dikeringkan, belum mengalami pengolahan dan akan digunakan untuk pengobatan. Ibu-ibu Desa Sumbergede diberikan pendampingan cara merajang rempah-rempah yang tepat, cara menata rajangan dalam wadah pengeringan dan proses pengeringan yang sesuai untuk menghasilkan simplisia yang baik dan berkualitas. Perajangan bahan untuk

simplesia yang baik adalah bentuknya simetris dengan ukuran yang sama sedangkan proses pengeringan yang baik adalah dengan dianginanginkan dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung untuk menjaga kandungan senyawanya (Nurhayati & Purwani, 2025). Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat simplesia.

Kegiatan pelatihan pengemasan pada kantong teh dengan memasukkan komposisi simplesia temulawak 1 kg, simplesia jahe 1 kg, simplesia kayu manis $\frac{1}{2}$ kg, simplesia serai $1\frac{1}{2}$ kg dan simplesia asam jawa $\frac{1}{2}$ kg. Komposisi ini telah di optimasi dari segi rasa dan Kader mendapatkan pengetahuan terkait bentuk-bentuk kemasan yang dapat meningkatkan daya jual dan informasi apa saja yang harus ada pada label produk.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Sekolah Perempuan di Desa Sumbergede, Gresik berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai manfaat minum teh herbal serta cara pembuatan simplesia. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest terhadap 32 responden.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman manfaat teh herbal, di mana pada saat pretest sebagian responden masih berada pada kategori rendah (12,5%) dan sedang (6,25%), namun setelah pelatihan mayoritas responden (93,75%) berada pada kategori tinggi. Pada aspek keterampilan pembuatan simplesia, sebelum intervensi masih terdapat 18,75% responden pada kategori rendah dan 81,25% pada kategori tinggi, namun setelah pelatihan seluruh peserta (100%) mencapai kategori tinggi. Peningkatan pemahaman dan keterampilan melalui metode edukasi berbasis praktik menunjukkan bahwa sejalan dengan pendekatan teori belajar partisipatif yang digunakan dalam pelatihan efektif dalam mentransfer keterampilan dan pengetahuan baru (Dwiningtias et al, 2025). Dengan adanya

pelatihan ini, peserta sesuai dengan konsep *community empowerment*, mampu melihat peluang bisnis dari pembuatan teh herbal. Hal ini membuka potensi ekonomi baru bagi desa yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan perempuan desa dengan membangun kapasitas lokal untuk menjaga keberlanjutan ekonomi dalam jangka panjang (Wahyuningsih, 2024).

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Aspek	Skor 20–40 (%)	Skor 50–70 (%)	Skor 80–100 (%)
Pemahaman manfaat teh herbal (Pretest)	12,5	6,25	81,25
Pemahaman manfaat teh herbal (Posttest)	0	6,25	93,75
Pemahaman cara pembuatan simplesia (Pretest)	18,75	0	81,25
Pemahaman cara pembuatan simplesia (Posttest)	0	0	100

Visualisasi perbandingan hasil juga memperlihatkan adanya peningkatan signifikan pada materi manfaat teh herbal, responden dengan pemahaman rendah hilang sama sekali setelah intervensi. Pada materi cara pembuatan simplesia, seluruh peserta berhasil mencapai tingkat pemahaman tinggi setelah kegiatan.

Peningkatan hasil yang signifikan menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis praktik sangat efektif dalam pengabdian masyarakat. Masyarakat Desa Sumbergede tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang manfaat teh herbal, tetapi juga menguasai keterampilan teknis dalam pembuatan simplesia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ningsih et al., 2021) yang menegaskan bahwa edukasi tanaman herbal berkontribusi pada peningkatan

pemahaman masyarakat dalam menjaga daya tahan tubuh. Selain itu, temuan ini mendukung hasil penelitian (Aisyah, 2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan partisipatif mampu memberdayakan perempuan dalam pemanfaatan sumber daya lokal, sehingga mendorong kemandirian ekonomi keluarga. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan peserta, tetapi juga berpotensi memberikan dampak sosial-ekonomi, terutama dalam mengembangkan produk teh herbal berbasis rimang yang bernilai jual.

Hasil penelitian kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan teh herbal dari simplisia jahe, temulawak, serai, kayu manis, dan asam Jawa di Desa Sumbergede terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini menegaskan bahwa metode berbasis praktik mampu memperkuat pengetahuan sekaligus keterampilan teknis masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong budidaya tanaman herbal lokal menjadi produk teh herbal yang tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan, tetapi juga berpotensi meningkatkan nilai ekonomi. yang menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan partisipasi serta praktek langsung, membuat masyarakat memiliki dan mampu melanjutkan aktivitas secara mandiri. peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai keuntungan teh herbal serta munculnya ketertarikan untuk mengembangkan produk teh herbal secara mandiri. Aktivitas ini merupakan langkah awal untuk mendorong kemandirian kesehatan masyarakat yang berbasis pada potensi lokal dan memperkuat budaya sehat di desa. pelatihan lanjutan mengenai pengemasan, pemasaran, dan integrasi program ini dengan kegiatan kesehatan desa seperti Posyandu dan PKK akan meningkatkan dampak serta kelanjutannya. Pengembangan produk teh herbal lokal juga dapat diarahkan sebagai

peluang ekonomi yang berkelanjutan untuk desa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan teh herbal dari simplisia jahe, temulawak, serai, kayu manis, dan asam jawa di Desa Sumbergede terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah intervensi. Pada aspek pemahaman manfaat teh herbal, responden dengan pemahaman rendah berkurang hingga tidak ada sama sekali, sedangkan sebagian besar responden (93,75%) berada pada kategori tinggi. Pada aspek keterampilan pembuatan simplisia, seluruh peserta (100%) mencapai kategori tinggi pelatihan. Hal ini menegaskan bahwa metode berbasis praktik mampu memperkuat pengetahuan sekaligus keterampilan teknis masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong budidaya tanaman herbal lokal menjadi produk teh herbal yang tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan, tetapi juga berpotensi meningkatkan nilai ekonomi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, direktorat Jendral Riset dan Pengembangan, kementerian pendidikan tinggi, sains dan teknologi republik Indonesia tahun pendanaan 2025, Universitas Anwar Medika dan mitra sasaran Sekolah Perempuan Sumbergede atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini serta semua pihak yang telah berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, E. N. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengolahan Tanaman Obat

- Keluarga (TOGA) Menjadi Produk Minuman. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.4924>
- Amanto, B. S., Aprilia, T. N., & Nursiwi, A. (2019). Pengaruh Lama Blanching Dan Rumus Petikan Daun Terhadap Karakteristik Fisik, Kimia, Serta Sensoris Teh Daun Tin (*Ficus carica*) Effect Of Blanching And The Age Of Leaves On Physical, Chemical, And Sensory Characteristics Of Fig Leaf Tea (*Ficus carica*). *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 12(1), 1–11.
- Dwiningtias, H., Didik, H. R., & Taqwa, P. B. S. H. (2025). 'Peningkatan Kapasitas Produksi Teh Celup Bunga Telang Melalui Optimalisasi Sdm Di Posbindu Dahlia Indah, Petukangan Selatan', 2(3), pp. 15–24.
- Halimatussa'diah & Afifah, W. (2023). 'Upaya Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Tata Boga Di Desa Lueng Keubeu', *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 309–326. Available at: <https://doi.org/10.54621/jkdm.v2i2.751>.
- Herlina, Aprilia, W., & Riska. (2019). Efektivitas Formulasi Teh Herbal Untuk Menurunkan Resiko. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 24–34.
- Ilham, M., Delviza, S., Tris, E. J. G., & Risma, E. P. S. (2023). Edukasi Pembuatan dan Pemanfaatan Tanaman Sereh Sebagai Minuman Kaya Khasiat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3). <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Lissa, L., Hamidah, I., Rizqiah, K. M., & Munfarijah, M. (2023). Pemanfaatan Asam Jawa (*Tamarindus indica*) Untuk Menghasilkan Produk Olahan Minuman Dan Manisan di Desa Krangkeng. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 114–124. <https://doi.org/10.31943/abdi.v5i1.64>
- Ningsih, A. W., Mega Charisma, A., Ambari, Y., & Farida, A. (2021). Penyuluhan Pengolahan Teh Herbal Peningkat Imunitas Tubuh Di Masa Pandemi Melalui Aplikasi Zoom. In *J-CS Journal of Community Service* (Vol. 1, Issue 1).
- Nurhayati, R. & Purwani, A. I. H. (2025). 'Pelatihan Pembuatan Produk Teh Celup Bunga Telang Dan Rempah-Rempah Sebagai Minuman Herbal Kaya Antioksidan', 2(1), pp. 17–24.
- Ray Syaputri, E., Hijrah Selaras, G., & Alicia Farma Jurusan, S. (2021). Manfaat Tanaman Jahe (*Zingiber officinale*) Sebagai Obat obatan Tradisional (Traditional Medicine). *Universitas Negeri Padang*, 01(2021). <https://doi.org/10.24036/prosemanasbio/vol1/71>
- Wahyuningsih, E. T. (2024). 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan Teh Herbal Bunga Telang Sebagai Ide Bisnis Desa Karangpatihan Ponorogo Pada era globalisasi ini , upaya untuk mengurangi disparitas gender dan meningkatkan peran ekonomi perempuan menjadi fokus utama dala', 02(1), pp. 49–59.